

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT MENABUNG DI BANK

Mandataris

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

ABSTRACT

Live hoods Sungai Salak Tempuling dominant is the coconut farmers, palm and and pinang. Judging from the level of people's income streams sungai salak, not all communities have a plantation could provide live hood to them, there are still communities not uncommon tha only hitchhike ormanage other peoples's gardens.from a population of 8,817 arguably plantation that has amounted to approximately 60%. With such a condition will certainly affect the level of education and economy in the area. From the author's research is getting data from 100 people a month have an income of respondents most respondents who earn about Rp. 1.000.000,-until Rp. 2,000,000. So see this condition illus-trates thecommunity neighborhood sub havearnings sungai Salak belongs is still low. It is also affecting people's interest in saving the bank. Besides the earnings still low factors of knowledge making the community less believes his mobey better saved of bank also affects the interest of the community to save money in the bank. To increase community awareness so that want to saving in bank the role of Government is needed to help the economy in the village of Salak Rivers. The role of the Government can be in the forminvites the bank cooperates for more vigorous socialize about existing programmes or of bank may often invite the community in seminars relating to uses storing money in bank.

Kata Kunci: Interest in society, saving, government role

ABSTRAK

Mata pencaharian masyarakat Sungai Salak Kecamatan Tempuling dominan adalah petani kelapa, sawit dan pinang. Dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat sungai salak, tidak semua masyarakat memiliki lahan perkebunan yang bisa memberikan penghidupan kepada mereka, tidak jarang masyarakat masih ada yang hanya menumpang atau menggarap kebun orang lain. Dari jumlah penduduk 8.817 boleh dikatakan yang memiliki lahan perkebunan berjumlah kurang lebih 60 %. Dengan kondisi yang demikian tentunya akan mempengaruhi tingkat pendidikan dan perekonomian di daerah tersebut. Dari hari penelitian penulis mendapatkan data dari 100 orang responden memiliki pendapatan sebulan paling banyak responden yang berpenghasilan sebesar Rp.1.000.000,-sampai dengan Rp.2.000.000,-. Sehingga melihat kondisi ini menggambarkan masyarakat kelurahan Sungai Salak memiliki penghasilan tergolong masih rendah. Hal ini pula yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di bank. Disamping penghasilan yang masih banyak yang rendah faktor ketidaktahuan membuat masyarakat kurang percaya kalau uangnya lebih baik disimpan di bank juga mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat supaya mau menabung di bank peranan pemerintah diperlukan untuk membantu perekonomian di Kelurahan Sungai Salak. Peranan pemerintah bisa dalam bentuk mengajak pihak bank bekerja sama untuk lebih gencar mensosialisasikan tentang program-program yang ada dibank atau mungkin sering mengundang masyarakat dalam acara seminar yang berkaitan dengan kegunaan menyimpan uang dibank.

Kata Kunci: Minat masyarakat, menabung, peran pemerintah

PENDAHULUAN

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya,

pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan meng-

himpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Jumlah penduduk Kecamatan Tempuling berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir tahun yang dilaksanakan pada Bulan Desember 2016 sebanyak 36.844 jiwa dengan kepadatan penduduk 53 jiwa per Km². Umumnya penduduk mempunyai pencaharian di bidang pertanian, perkebunan, nelayan, perdagangan dan kerajinan industri. Penduduk Kecamatan Tempuling terdiri dari berbagai suku antara lain: 1) Banjar 67%, 2) Melayu 11%, 3) Jawa 9%, 4) Bugis 8%, 5) Minang 3%, 6) Lainnya 2%.

Kelurahan Sungai Salak yang merupakan ibu kota Kecamatan Tempuling terletak di antara jalan raya yang menghubungkan Ibu Kota Kab Inderagiri Hilir dengan Ibu Kota Provinsi Riau dan di bidang transportasi darat dapat dilewati dengan mobil dan bus antar kota antar provinsi dan melalui transportasi udara melalui Bandara Tempuling.

Melihat dari jumlah penduduk yang ada di kelurahan sungai salak cukup besar, tidak menutup kemungkinan akan mampu memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan perekonomian yang di kelurahan tersebut. Dengan adanya banyaknya masyarakat menyimpan uang dalam bentuk tabungan tentu membantu pergerakan perekonomian di daerah tersebut, akan tetapi dari hasil penelitian penulis menemukan fakta bahwa masih rendahnya minat dari masyarakat untuk menabung di bank. Sehingga menjadikan kelurahan sei salak masih memiliki tingkat perekonomian yang masih rendah. Terlihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang tergolong masih rendah dibandingkan dengan tingkat kebutuhan.

METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang sifatnya tertutup dan terbuka dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada masyarakat yang terpilih sebagai responden dalam penelitian ini. Data skunder diperoleh dari informasi yang dikaitkan dengan jurnal, literatur yang bisa mendukung data penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, dimana data yang diperoleh dianalisis sehingga diperoleh berbagai gambaran yang menunjukkan minat masyarakat menabung. Disamping itu dilakukan pula dengan bentuk analisis lain seperti:

1. Analisis tabulasi silang (*cross tab*) merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Tabel yang di analisis disini adalah hubungan antara variabel dalam baris dengan variabel dalam kolom.
2. Tabel merupakan penyajian data berdasarkan kriteria tertentu yang disusun dalam bentuk kolom dan baris, tujuannya untuk mempermudah seseorang memahami suatu data atau perubahan data yang disajikan.
3. Frekuensi kelas merupakan ringkasan data mentah yang diolah dan didistribusikan ke dalam kelas atau katagori yang biasa disebut tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah pendapatan Responden sebesar Rp.1.000.000 -Rp.2.000.000 mendominasi dibandingkan dengan jumlah pendapatan lainnya, dimana terdapat 38 Responden dari 100 responden yang diteliti atau 38% dari jumlah pendapatan masyarakat. 27 responden pendapatan sebesar Rp. 2.100.000- 3.000.000 atau 27 %, 20 responden pendapatan sebesar 3.100.000-4.000.000 atau 20% kemudian 15 responden pendapatan 4.100.000 keatas atau 15 %. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pendapatan responden berada pada tingkatan ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu, hal ini juga menjadi kendala responden untuk menabung dan mempengaruhi minat masyarakat menabung di bank.

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Rekening Tabungan

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 37 yang memiliki rekening tabungan dengan 37 orang ini yang memiliki rekening tabungan di bank konvensional. Kemudian 63 orang tidak memiliki rekening tabungan. Hal ini bermakna bahwa minat menabung masyarakat di bank masih rendah, dari penjelasan responden ada yang memang belum pernah tersentuh oleh fasilitas-fasilitas perbankan dan belum menyadari pentingnya arti menabung. Hal ini mungkin terjadi akibat beberapa faktor-faktor dan alasan yang kuat dari pihak responden. Dimana responden kebanyakan menabung di rumah bukan di bank.

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Rekening Tabungan

Rekening Tabungan	Frekuensi	Persentase (%)
Bank konvensional	37	37
Bank syariah	0	0
Tidak ada	63	63
Total	100	100

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Alasan Tidak Menabung

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa lebih suka menyimpan uang di rumah adalah alasan utama yang paling mendominasi masyarakat tidak menabung di bank. Alasan mereka tidak menabung dikarenakan pertama tidak memahami bagaimana cara menabung di bank, ada juga ketakutan, dan uang yang mau ditabung juga tidak ada. Alasan masyarakat yang lain yaitu dari pada menabung di bank kalau ada uangnya lebih baik menabung dalam bentuk emas bisa langsung berhias.

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Alasan Tidak Menabung

Alasan Tidak Menabung	Frekuensi	Persentase(%)
Tidak ada uang berlebih	35	35
Malas pergi ke bank	37	37
Terlalu banyak biaya administrasi yang dibebankan	2	2
Lebih senang menyimpan uang di rumah	24	24
Takut uangnya hilang sehingga merasa tidak aman	2	2
Total	100	100

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Keinginan Menabung di bank dari hasil jawaban responden tentang keinginan menabung di bank terdapat minat masyarakat yang ingin menabung jika memang uang ada hanya terkadang dari beberapa tanggapan responden mengatakan tidak tau bagaimana cara menabung, dan ada juga yang memang tidak berkeinginan menabung dan lebih memilih menyimpan uang di rumah atau menyimpan dalam bentuk emas.

Tabel 3. Keinginan Masyarakat Menabung di Bank

Ingin Menabung di Bank	frekuensi	%
Ya	63	63
tidak	37	37
Total	100	100

Dari Tabel 3 diketahui bahwa keyakinan terhadap bank yang masih rendah adalah alasan utama yang paling mendominasi siswa tidak berkeinginan menabung di bank dengan jumlah responden sebanyak 34 siswa dengan tingkat persentase sebesar 92% dari total jumlah responden yang tidak berkeinginan menabung. Kemudian Lokasi bank yang dianggap jauh dari rumah dengan jumlah 33 siswa dengan persentase sebesar 89% dari jumlah total responden yang tidak berkeinginan menabung di bank, sedangkan pelayanan bank yang tidak memuaskan dan reputasi bank yang buruk bernilai 5 dengan tingkat persentase 13 % dari total responden yang tidak ingin menabung.

SIMPULAN

Minat menabung masyarakat di Kelurahan Sei Salak Kecamatan Tempuling masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil data kuesioner yang menunjukkan hanya terdapat 37% dari 100 responden yang menabung di bank dan 63% dari 100 orang responden yang tidak menabung di bank. Masyarakat cenderung lebih suka menyimpan uang di rumah yang dianggap lebih aman atau menyimpan dalam bentuk emas. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Sei Salak Kecamatan Tempuling memiliki minat menabung tetapi lebih banyak di rumah. Hal ini terjadi karena adanya kendala-kendala yang menjadi faktor penyebab masyarakat tidak menabung di bank. Salah satu kendalanya adalah tingkat pendapatan masyarakat yang masih tergolong rendah. Faktor keyakinan terhadap bank yang masih rendah mempengaruhi rendahnya minat menabung di bank. Faktor lokasi yang cukup jauh dari rumah juga mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank.

REFERENSI

- Kasmir, 2003. *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Pemasaran Bank*, Kencana, Jakarta.
- Kuncoro, Mudardjat, 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Lubis, Irsyad, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, USU Press, Medan.
- Setiadi, Nugroho J, 2003. *Perilaku Konsumen*, Prenada Media, Jakarta.
- Soemitra, Andri, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Prenada Media, Jakarta.
- Sudarsono, Heri, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Wibowo, Eby, Untung Hendy Widodo, 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah ?* Ghalia Indonesia, Bogor.
- Winkel, WS, 1993. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta